

Resepsi Remaja Jabodetabek Terkait Berita Prediksi Tenggelamnya Jakarta di tirto.id

Wininda Qusnul Khotimah^{1*}, Dini Wahdiyati²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

*winyninda@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Pemberitaan prediksi tenggelamnya Jakarta pada tahun 2030 sempat ramai dibicarakan dan menjadi opini publik. Menariknya, seramnya prediksi terkait temuan NASA tersebut ditanggapi santai oleh sebagian kalangan. Remaja adalah kelompok yang berkepentingan tentang masa depan Jakarta. Untuk itu penelitian ini melihat bagaimana pemaknaan remaja Jabodetabek terhadap pemberitaan prediksi Jakarta tenggelam di Tirto.id pada tahun 2018-2021? Periode tersebut dipilih karena isu tersebut mulai menjadi perhatian kelompok remaja sekaligus isu ini cukup banyak didalami oleh Tirto.id yang juga digemari remaja. Tirto.id juga meraih penghargaan media siber paling inovatif dalam *Adinegoro Journalism Award* 2017. Pemaknaan dari 10 remaja Jabodetabek dengan analisis resepsi ini menemukan kategori posisi pembaca *dominant position* sebanyak delapan orang, *oppositional* satu orang dan *negotiated* satu orang. Maka Tirto.id sebagai media yang memuat isu ini sudah baik dalam menyampaikan pemberitaannya karena kalangan remaja Jabodetabek dapat memahami dengan baik isi pemberitaan terkait isu ini sebagai khalayak sesuai yang disandikan oleh Tirto.id.

Kata kunci: Resepsi, Remaja, Jabodetabek, Jakarta Tenggelam, Tirto.id

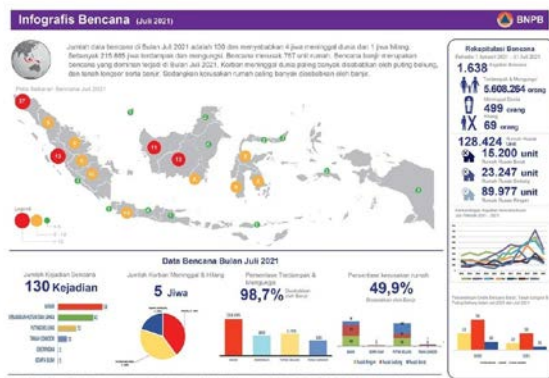
ABSTRACT

The news of the prediction of the sinking of Jakarta in 2030 was widely discussed and became public opinion. Interestingly, the predictions related to NASA's findings were taken lightly by some. Teenagers are a group with an interest in the future of Jakarta. For this reason, this research looks at how the Jabodetabek youths interpret the news about the prediction of Jakarta sinking on Tirto.id in 2018-2021? This period was chosen because the issue has begun to become a concern for youth groups as well as this issue is quite widely explored by Tirto.id which is also popular with teenagers. Tirto.id also won the most innovative cyber media award in the 2017 Adinegoro Journalism Award. The meaning of 10 Jabodetabek teenagers with this reception analysis found that there were eight dominant reader positions, one oppositional and one negotiated. So, Tirto.id as the media that contains this issue is good at delivering its news because the Jabodetabek youth can understand well the content of the news related to this issue as an audience as encoded by Tirto.id

Keywords: Reception, Youth, Jabodetabek, Jakarta Sinking, Tirto.id

A. PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan salah satu persoalan penting yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Bagaimana tidak, persoalan ini hampir selalu ada. Jika curah hujan tinggi maka akan terjadi longsor dan banjir, belum lagi persoalan kebakaran hutan yang terjadi setiap tahunnya jika memasuki musim kemarau. Pada Bulan Juli 2021 saja, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sudah terjadi banjir sebanyak 53 kali, Karhutla 42, tanah longsor 11 kali, angin puting beliung 22, kekeringan 1, dan gempa 1 (Review Bencana Juli 2021: Bertemunya Bencana Hidrometeorologi Basah Dan Kering - BNPB, n.d.). Secara lengkap BNPB menyajikan grafis terjadinya bencana alam di Indonesia pada bulan Juli 2021 sebagai berikut:



Gambar 1. Infografis Bencana Alam di Indonesia bulan Juli 2021
 Sumber: bnpb.go.id, 2021

Dari data tersebut, tertulis sebanyak total 130 kejadian bencana alam yang terjadi. BNPB juga menyajikan

data total gabungan bencana alam yang terjadi di Indonesia beserta dampaknya pada infografis di bawah ini:



Gambar 2. Data Total Gabungan Bencana Alam di Indonesia
 Sumber: bnpb.co.id, 2021

Dari penyajian infografis di atas, ditunjukkan bahwa hampir sebagian besar bencana alam terjadi di Pulau Jawa. Data tersebut ditunjukkan dengan warna merah khusus untuk Pulau Jawa. Jika menengok pada wilayah Ibu Kota Negara, yaitu Jakarta maka persoalan bencana alam banjir menjadi penyumbang tertinggi dari Kota ini. Persoalan banjir di Jakarta yang hampir terjadi setiap memasuki musim penghujan. Data tersebut disajikan dalam website data.jakarta.go.id, dari tahun 2002 hingga 2021 memaparkan wilayah mana saja yang terkena banjir serta dengan ketinggian, waktu surut, lama genangan, dan data lainnya. Tentu, persoalan banjir ini bukan masalah lingkungan satu-satunya yang ada di Jakarta. Banjir Jakarta sudah terjadi sejak tahun 1990 (NASA *Prediksi Jakarta Akan Tenggelam, Ini Respons Pengamat Tata Kota - Nasional*

Katadata.Co.Id, n.d.). Sebagai Ibu Kota Negara, Jakarta menghadapi banyak sekali persoalan lingkungan hidup, tidak terkecuali masalah pencemaran air, polusi udara dan sampah. Persoalan-persoalan lingkungan seperti ini belum kunjung terselesaikan. Banyaknya persoalan lingkungan hidup yang dihadapi oleh Jakarta menjadikan penelitian ini memfokuskan pada satu persoalan saja yaitu persoalan banjir dan penurunan muka tanah di Jakarta.

Persoalan banjir dan penurunan muka tanah di Jakarta muncul kembali pada tahun 2021. Prediksi Jakarta akan tenggelam tersebut diungkapkan oleh NASA atau Badan Penerbangan dan Antariksa Amerika Serikat, sebab adanya perubahan iklim, penambahan jumlah penduduk di Jakarta, pembangunan yang tidak memerhatikan lingkungan, hingga eksploitasi air. Prediksi tentang Jakarta yang akan tenggelam tersebut juga menjadi pemberitaan di media massa sejak tahun 2016. Media memberitakan bahwa Presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas mengenai reklamasi Jakarta menyampaikan bahwa seluruh Jakarta Utara akan berada di bawah permukaan laut pada tahun 2030 (Media, 2016). Hingga pada tahun 2021 selain LAPAN, NASA, LIPI, hingga Presiden Amerika saat ini yaitu Joe Biden bahwa dalam 10 tahun kedepan, beberapa Kota di Indonesia akan tenggelam dan yang

menjadi perhatian utama ialah Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Indonesia. Prediksi tenggelamnya Jakarta dimuat oleh berbagai platform berita *online* di Indonesia. Tidak terkecuali oleh Tirto.id. Berdasarkan hasil survey Maverick Indonesia, Tirto.id menjadi salah satu dari 5 besar media *online* di Indonesia yang diminati oleh remaja, Tirto.id meraih penghargaan media siber paling inovatif dalam *Adinegoro Journalism Award 2017* yang diselenggarakan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (tirto.id, 2018). Peneliti mengumpulkan berita prediksi tenggelamnya Jakarta yang dimuat dalam Tirto.id. Beberapa pemberitaan terkait prediksi tenggelamnya Jakarta yang dimuat oleh Tirto.id yakni:

Tabel 1. Fokus Pemberitaan Prediksi Tenggelamnya Jakarta Periode 2018-2021

No	Tanggal	Judul Berita
1	16 September 2021	Jakarta Terancam Tenggelam, PSI: Akibat Eksploitasi Air Tanah
2	31 Juli 2021	Balas Joe Biden, Wagub: Tak Berarti Jakarta 10 Tahun Lagi Tenggelam
3	22 Juni 2020	Masalah Usang dan Runyam Penurunan Muka Tanah Jakarta
4	28 Februari 2019	Prabowo: Jakarta Akan Tenggelam Hanya Dalam

		Waktu 40 Tahun
5	8 Januari 2018	Melihat Kampung Apung, Menyaksikan Jakarta Tenggelam Perlahan
6	23 November 2018	Jakarta Tenggelam 2025, Antara prediksi Prabowo dan Antisipasi Anies

(Sumber: Tirto.id)

Pemberitaan mengenai prediksi tenggelamnya Jakarta, bukan menjadi isu utama dalam setiap media. Persoalan lingkungan hidup pada kenyataannya tidak menjadi perhatian utama di ruang redaksi pemberitaan (Khotimah, 2017). Hal tersebut terbukti dari jumlah berita terkait prediksi tenggelamnya Jakarta yang dimuat oleh Tirto.id. Dari kurun waktu 2018 hingga 2021, peneliti hanya menemukan enam berita terkait persoalan tersebut. Hal ini menandakan persoalan lingkungan hidup yang menempati sedikit porsi saja. Sedangkan, fungsi utama pemberitaan lingkungan hidup salah satunya yaitu mampu memberikan informasi kedepan kepada masyarakat tentang persoalan-persoalan lingkungan hidup yang akan terjadi. Tidak hanya itu, dalam persoalan lingkungan hidup, terutama masalah iklim jika tidak dikomunikasikan dengan baik oleh media massa, maka tidak akan ada kesadaran

publik tentang perubahan iklim sama sekali (Almlund, 2016). Komunikasi menjadi alat penting untuk mengedukasi khalayak tentang persoalan lingkungan hidup (Khotimah, 2017). Media massa baik cetak maupun *online* memiliki andil besar dalam mengomunikasikan kepada khalayak perihal masalah lingkungan hidup yang sedang dan akan dihadapi kedepan (Abrar, 1993).

Isu lingkungan seolah bukan hal penting, padahal kelangsungan alam adalah juga kelangsungan makhluk hidupnya termasuk kita yang tinggal di dalamnya. Dari observasi awal yang tim peneliti lakukan, ditemukan tidak banyak media *online* yang turut juga memberitakan tentang isu lingkungan khususnya terkait prediksi tenggelamnya Jakarta, salah satu media tersebut adalah Tirto.id. Namun demikian, jumlah pemberitaannya pun dari tahun 2018 hingga 2021 hanya memuat satu sampai dua pemberitaan dalam setahun. Menariknya, portal berita Tirto.id menjadi lima besar media *online* di Indonesia yang menjadi rujukan utama pembaca usia remaja. Lima besar media pilihan remaja tersebut adalah Kompas.com, CNNIndonesia, Detik.com, Kumparan, dan Tirto.id. Hal ini sejalan dengan hasil survey yang dilakukan Maverick Indonesia, portal berita daring yang menjadi sumber berita utama bagi

generasi muda yaitu sebanyak 85% (Databoks, 2022).

Melihat data penelitian ini akan mencari tahu bagaimana remaja sebagai khalayak aktif pengguna portal media daring dalam memproduksi makna terkait pemberitaan prediksi tenggelamnya Jakarta. Remaja menjadi usia khalayak aktif dalam memberikan pandangan terhadap isu lingkungan hidup (Databoks, 2022). Tidak hanya itu, usia remaja juga menjadi mayoritas usia yang mampu mengoperasikan teknologi digital. Survey ini dilakukan oleh APJII kategori remaja usia mayoritas pengguna adalah berusia 18-25 tahun hampir 50% sangat aktif menggunakan teknologi digital dan mempunyai kecakapan dalam mengoperasikannya (APJII, 2017). Sehingga, remaja perlu diberikan tempat sebagai khalayak yang aktif dalam memberikan pandangan juga pendapat mereka mengenai pemberitaan prediksi tenggelamnya Jakarta pada portal berita *online*.

Prediksi tenggelamnya Jakarta yang disebut sebagai salah satu sebab dari persoalan krisis iklim dunia. Krisis iklim terjadi akibat kenaikan suhu bumi. Kenaikan tersebut dibahas oleh greenpeace sebagai sebab sering terjadinya banjir dan lebih besar, kekeringan, kelaparan, runtuhnya ekosistem, hingga naiknya permukaan air

laut (Greenpeace, 2021.Pdf, n.d.). Persoalan krisis iklim ini memicu berbagai protes di kalangan aktivis lingkungan hidup, tak terkecuali oleh para remaja. Greta Thunberg remaja berusia 15 tahun pada tahun 2018 yang melakukan protes secara individu di depan Gedung parlemen Swedia. Greta melakukan aksi bolos sekolah, namun aksinya tersebut sekejap viral ke seluruh dunia. Bahkan, remaja yang merupakan aktivis lingkungan asal Swedia melakukan berbagai aksi protes hingga melakukan pidato dunia di KTT perubahan iklim PBB pada tahun 2019 lalu. Aksi tentang kepedulian remaja terhadap lingkungan hidup juga diikuti oleh remaja Indonesia. Tepat pada 13 Januari 2020 remaja bernama Salsabila Khairunnisa yang juga mendirikan Gerakan Pemuda Jaga Rimba melakukan aksi mogok sekolah untuk hutan (Greta Thunberg, 2022.).

Penelitian mengenai pemaknaan remaja sebelumnya pernah dilakukan oleh Supriyatman dan Nugroho bertajuk Analisis Penonton Remaja Video Mukbang dalam Kanal Youtube "Yuka Kinoshita" dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi Stuart Hall (Supriyatman & Nugroho, 2019.). Temuan penelitian tersebut juga menemukan bahwa pemaknaan remaja menunjukkan posisi yang dominan. Yang artinya, sangat percaya dan yakin tentang makna yang mereka interpretasikan dari

tontonan video tersebut. Penelitian lainnya berjudul "Resepsi Remaja terhadap Pornografi dalam Film Indonesia" (Rochimah & Junaedi, 2012). Pada penelitian, unit analisa yang digunakan ialah film yang berjudul Rintihan Kuntulanak Perawan, Mafia Insyaf, dan Menculik Miyabi. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi remaja terhadap nilai pornografi dalam film Indonesia mengonsumsi konten porno dari media yang dikonsumsi. Para remaja berada pada posisi negosiasi.

Dengan demikian, penelitian terkait resepsi remaja memang sudah pernah dilakukan, tetapi umumnya terkait dengan penggunaan media sosial, tayangan hingga pemaknaan terhadap novel remaja. Penelusuran penelitian tentang bagaimana pemaknaan remaja terkait berita belum ditemukan, khususnya bagaimana berita lingkungan hidup. Persoalan lingkungan hidup yang mulai mendapat perhatian dari kelompok remaja di kawasan Jabodetabek, menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana pemaknaan remaja Jabodetabek terhadap berita lingkungan hidup khususnya tentang prediksi tenggelamnya Jakarta.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Berita Lingkungan Hidup di Media Massa

Berita lingkungan hidup di Indonesia banyak mendapat tantangan. Tantangannya tentu tidak hanya perihal kolom pemberitaan yang terbatas pada setiap pemberitaannya (Khotimah, 2017). Permasalahan yang dihadapi ialah jurnalis lingkungan hidup yang tidak merasa bangga akan profesinya, juga masyarakat yang pada umumnya masih mengabaikan berita persoalan lingkungan hidup (Abrar, 2020). Sehingga, ada beberapa prinsip yang harus diterapkan pada pemberitaan persoalan lingkungan hidup di media massa, yakni berita lingkungan hidup harus mengabarkan secara komprehensif, memiliki komitmen terhadap biosentrisme dan pembangunan berkelanjutan, mengkritik pemerintah, mengedukasi dan meningkatkan keterlibatan publik, dan mengubah ruang redaksi (Abrar, 2020). Tentunya, ini menjadi sebuah perjalanan Panjang perjuangan menghadirkan berita lingkungan hidup di media massa Indonesia. Melihat persoalan ini juga bersumber dari ruang redaksi yang masih saja belum menyediakan ruang khusus dan mendalam yang menyajikan isu lingkungan hidup.

Dalam penelitian yang dilakukan Abrar, dijelaskan bahwa penulisan berita lingkungan hidup haruslah menarik

perhatian audiens. Seperti menulis lead berita yang menarik, menyajikan dekripsi yang detail, menyajikan sudut pandang yang beragam, fokus pada pertanyaan "how" dan "why", juga menulis dengan gaya naratif, jelas dan penuh warna (Abrar, 2020).

Pada penelitian lain yang mengkaji bagaimana berita lingkungan hidup di media arus utama di Malaysia bahwa berita lingkungan hidup tidak terlepas dari nilai keislaman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan jurnalis dalam menuliskan berita lingkungan hidup bergantung pada pemahaman yang baik tentang islam dan lingkungan (Mohamad Saleh et al., 2021). Penelitian ini menjelaskan adanya perbedaan nilai Islam yang dimua oleh surat kabar Utusan Malaysia dan surat kabar Berita Harian. Jurnalis Utusan Malaysia menekankan pada nilai tauhid sedangkan jurnalis Berita harian menekankan pada nilai iman. Semangat tauhid mengutamakan ajaran bahwa petunjuk Tuhan untuk menjaga lingkungan hidup, dan yang dilarang adalah merusak lingkungan hidup. Sehingga, nilai ini yang menjadi dasar dalam tulisan jurnalis Utusan Malaysia. Nilai iman pada surat kabar Berita harian lebih menekankan nilai iman sebagaimana fungsi manusia sebagai khalifah Tuhan untuk menjaga lingkungan.

Tentu nilai-nilai islam ini sebagai panduan dan dasar dalam penulisan berita lingkungan. Berita lingkungan hidup di media massa juga tidak terlepas dari prinsip etik jurnalisisme pada umumnya. Prinsip tersebut meliputi etika jurnalistik sebagai sumber vital kesejahteraan spiritual jurnalis, etika jurnalistik sebagai anak tangga jurnalis untuk menuju kesuksesan, dan etika jurnalistik sebagai sarana jurnalis untuk memikirkan hal-hal yang tepat dan berguna (Abrar, 2018).

Analisis Resepsi

Analisis resepsi untuk mempelajari bagaimana pemberian sebuah makna akan teks media dan bagaimana karakter tersebut dibaca oleh khalayak. Penelitian resepsi yang dilakukan oleh Sofiana Santoso dengan judul Analisis Audiens terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online (Santoso, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan khalayak akan berita kasus Meiliana yang mengeluhkan volume adzan dipengaruhi oleh latar belakang sosial budayanya, bahwa faktor kontekstual mempengaruhi bagaimana khalayak memaknai sebuah berita.

Analisis resepsi merujuk pada sebuah komparasi antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang hasil interpretasinya merujuk pada konteks, seperti *cultural*

setting dan *context* atas isi media lain (Littlejohn, 1999). Namun, terkait makna dari media bukanlah sesuatu yang permanen, makna dikonstruksikan oleh khalayak, artinya audiens bukanlah khalayak pasif yang memaknai pesan media sesuai dengan apa yang diinginkan media begitu saja.

Dalam analisis resepsi memfokuskan pada proses *encoding* dan *decoding*. Yaitu, analisis sosial dan politik di mana isi media diproduksi (*encoding*) dan konsumsi isi media (*decoding*) bagaimana individu menginterpretasikan isi media. Menurut Hall dalam (R. Reid & Van Niekerk, 2016) ada tiga posisi tentang kemungkinan khalayak menginterpretasikan atau memaknai pesan di media massa. Posisi tersebut yakni *dominant hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*.

Dominant hegemonic position situasi di mana khalayak memaknai pesan sejalan dengan kode-kode dari media massa yang berupa nilai atau keyakinan. Artinya, audiens memaknai secara positif sejalan dengan pesan yang diproduksi oleh media.

Negotiated position situasi di mana khalayak memaknai pesan dengan batasan-batasan tertentu. Pada dasarnya, khalayak menerima

pesan sesuai yang disandikan media, namun disesuaikan dengan nilai dan keyakinan pribadi mereka.

Oppositional position situasi di mana khalayak tidak sejalan dengan kode-kode yang diberikan oleh media. Pembaca menolak makna yang disampaikan oleh media dan menentukan *frame* alternatif sendiri.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi dengan pendekatan kualitatif serta penyajian data deskriptif. Memaparkan bagaimana (*how*) pemaknaan para remaja Jakarta pada tingkat kognitif terkait pemberitaan prediksi tenggelamnya Jakarta pada media *online* Tirto.id, termasuk juga mengetahui latar belakang remaja sebagai khalayak (*who*) yang memaknai berita tersebut. Penelitian dengan analisis resepsi akan menganalisis bagaimana media dan khalayak berinteraksi satu sama lain sebagai dua agen yang berbeda. Dalam hal ini, khalayak dilihat sebagai pihak yang selalu aktif dalam menerima pesan dan memproduksi makna, di mana ketika memaknai isi media khalayak belum tentu terpengaruh oleh wacana yang dihadirkan oleh media. Pemilihan berita yang akan dimaknai bukan semata-mata tanpa alasan. Dari sekian banyak berita tentang prediksi tenggelamnya Jakarta yang ada di

Tirto.id, peneliti memilih berita-berita yang akan dianalisis dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Pemberitaan dimunculkan dalam rentang waktu 2018 hingga 2021 pada Tirto.id
- 2) Pemberitaan mengandung pesan atau judul yang menggunakan kata prediksi-prediksi tentang tenggelamnya Jakarta.
- 3) Pemberitaan mengandung informasi tentang keadaan muka tanah dan tanggapan ahli tentang keadaan Jakarta.

Setelah menentukan berita di Tirto.id selanjutnya peneliti perlu menentukan reseptor sebagai objek penelitian ini di antaranya: (1) Informan yang dilibatkan setidaknya memiliki pemahaman dan pengalaman atas tema penelitian, (2) Remaja akhir, berusia 18 hingga 25 tahun, pemilihan rentang usia ini berdasarkan survey APJII tentang usia yang remaja yang aktif menggunakan media digital (APJII, 2017), (3) Pernah membaca berita dengan tema persoalan lingkungan hidup di Jakarta dan Prediksi tenggelamnya Jakarta, (4) Memiliki latar belakang pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, serta media *habit* yang berbeda, dengan kata lain informan memiliki karakteristik demografi yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan

wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara kemudian ditranskrip kemudian dikelompokkan sesuai dengan jawaban informan. Lalu, hasil wawancara tersebut dianalisis. Sehingga, nantinya informan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kode yaitu, *dominant reading*, *oppositional reading*, dan *negotiated reading* (Hall, 2011).

D. TEMUAN

Dari teknik *purposive sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini, didapat 10 orang reseptor yakni remaja Jakarta yang berbeda demografi yaitu Jabodetabek. Data tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Profil Reseptor

No	Nama	Gender	Domisili	Usia
1	Reseptor 1	P	Jakarta	19
2	Reseptor 2	L	Jakarta	21
3	Reseptor 3	L	Jakarta	21
4	Reseptor 4	P	Jakarta	21
5	Reseptor 5	L	Tangerang	22
6	Reseptor 6	P	Bekasi	22
7	Reseptor 7	P	Jakarta	21
8	Reseptor 8	L	Jakarta	21
9	Reseptor 9	P	Depok	19
10	Reseptor 10	P	Bogor	21

(Sumber: Olahan peneliti)

Kesepuluh reseptor hampir didominasi dengan penerimaan yang positif artinya setuju (*hegemonic dominant*) sebanyak 8 reseptor dari total 10 reseptor yang kami wawancarai. 8 Reseptor yang menyatakan setuju dengan pemberitaan Tirto.id terkait berita prediksi Jakarta tenggelam 10 tahun lagi, meski sama setuju namun mereka memiliki ulasan dan pendapat

yang berbeda mengenai perspektifnya dalam melihat isu ini dikodekan (*encoded*) oleh media *online* Tirto. Ada yang melihat ini dikaitkan dengan telah lama mengetahui isu ini dari informasi sejenis lainnya yakni pernyataan Prabowo Subianto yang juga menyatakan Jakarta akan Tenggelam (reseptor 5 dan 9) Selain itu ada juga yang menerima isu ini dikaitkan dengan pengalamannya dalam realitas keseharian seperti; mengalami banjir di Jakarta, terdampak banjir, mengalami masalah lingkungan lainnya, atau memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait kondisi banjir Jakarta yang dapat mereka komparasikan bagaimana dulu dan sekarang. Sebagian mereka bahkan tinggal di daerah terdampak tersebut, menyaksikan penurunan tanah serta mengalami masalah terkait lainnya. Inilah yang dialami oleh responden 3,7,8,9. Alasan setuju lainnya adalah terkait bagaimana makna dikodekan oleh sender dalam hal ini Tirto sebagai medianya. Setidaknya dapat disimpulkan semua responden yang berada di posisi *hegemonic dominant* menyatakan Tirto telah menyajikan pemberitaannya dengan detail, mudah dipahami, rinci, dan cukup kredibel karena berhasil memuat fakta dan data yang dapat dipertanggungjawabkan mulai dari narasumber pakar yang memang ahli di bidangnya, maupun hasil riset yang

digunakan dalam menyakinkan pembacanya. Maka dapat disimpulkan 8 reseptor yang menyatakan masuk dalam kelompok kategori setuju/dominan memiliki alasan yakni alasan pengetahuan terkait isu (telah lama mengetahui dari informasi lain yang terkait isu ini), pengalaman terdampak masalah lingkungan khususnya banjir dan kredibilitas media online Tirto sebagai sumber dan komunikator (*encoded*). Seperti yang disampaikan oleh reseptor 7 terkait penyajian berita lingkungan oleh Tirto.id:

"Saya membacanya tidak bosan ya, dari enam berita itu, karena setiap berita ada informasi baru, dari berita yang pertama mengatakan kalau Wagub Jakarta menolak, lalu ada lagi berita menegnai kondisi yang nyata kalau prediksi ini ada seperti Kampung Apung. Lalu, ada berita menegnai kebijakan pemerintah yang tidak berhasil, berita itu juga menjelaskan faktor-faktor dari turunnya permukaan tanah. Bahkan setelah baca, saya baru tahu tanggul yang ada di persisir pantai, banyak banget, bahwa itu penanganan pemerintah untuk mengatasi itu. Informasinya detail juga, bahwa permasalahan ini sudah lama. Saya jadi mendapat informasi di sana, pemberitaannya yang lengkap, bahkan ke enam berita tersebut saling berhubungan" (wawancara, 2022)

Adapun reseptor di posisi dominan lainnya yaitu reseptor 9. Hal yang menjadikan audiens tersebut setuju dengan pemberitaan Tirto.id tentang

prediksi tenggelamnya Jakarta, sebab ia memiliki ketertarikan lebih dengan persoalan lingkungan hidup dan bergabung dengan komunitas lingkungan. Seperti yang dipaparkan oleh reseptor 9 yakni:

"Saya tertarik dengan komunitas earth our Depok, sehingga saya bergabung dalam komunitas ini, ketertarikan saya ini didorong dengan keinginan saya bertemu dengan orang-orang sepemikiran yang peduli dengan persoalan isu lingkungan, tidak hanya itu saya juga mengikuti influencer yang memang bergerak pada masalah-masalah lingkungan hidup. Kemudian, saya juga cukup sering mengikuti kegiatan-kegiatan seminar lingkungan yang membahas tentang daerah-daerah yang sering terkena banjir dan bahkan mengalami persoalan lingkungan yang lain" (wawancara, 2022).

Selain kelompok kategori setuju (*dominant position*) penelitian ini juga menemukan kategori netral (*negotiated position*) yakni pada penerimaan reseptor 2, tidak terlalu jelas penerimaannya terkait isu prediksi Jakarta tenggelam ini. Karena di beberapa pernyataannya reseptor 2 menyatakan khawatir dampak lingkungan namun di sisi lainnya meragukan Pemda DKI dalam menanggapi kritik penanganan banjir di Jakarta. Namun reseptor 2 secara jelas memposisikan dirinya netral dalam penerima pemberitaan isu ini. Peneliti melihat reseptor cenderung apatis dengan persoalan terkait apapun yang kemudian melibatkan pemerintah sehingga melihatnya pada

kecenderungan masalah yang ujungnya melulu akan menjadi masalah politis sehingga menjadi enggan menanggapi lebih lanjut persoalan pemberitaan ini. Meski begitu ia juga menganggap persoalan lingkungan tetap penting karena terkait kelangsungan hidup orang banyak. Pentingnya persoalan lingkungan hidup ternyata tidak membuat berita tersebut mudah diakses dan menjadi konsumsi publik. Hal tersebut disampaikan oleh reseptor 1:

"Saya membaca berita yang sedang hype atau terkenal saja, terkadang akses berita di sosial media seperti tiktok dan Instagram saja, jadi kalau tidak trending atau hype ya tidak tahu tentang persoalan tersebut, banyak orang hanya membaca yang mereka suka" (wawancara, 2022)

Selain netral (*negotiated position*) peneliti juga mencatat menemukan kategori Oposisi (*Oppositional Position*) yakni pada penerimaan reseptor 4. Menurutnya pemberitaan media online Tirto dianggap berlebihan dan kurang kredible karena kurang rinci. Pemberitaan Tirto dinilai berlebihan karena reseptor sendiri merasa belum melihat separah apa yang digambarkan oleh Tirto terkait isu ini. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara berikut:

"Kalau saya kurang setuju ya. Karena, pemberitaan prediksi ini terlalu berlebihan, sebab Jakarta permukaannya tidak terlalu di bawah sekali. Karena, kalau Jakarta benar akan tenggelam daerah lain pun akan ikut"

tenggelum" (Wawancara, 2022)

Tirto.id, menurut penerimaannya juga terkesan hanya fokus pada Pemda DKI dan dianggap meremehkan Wakil Gubernur (wagub) secara khusus terkait penanganan banjir Jakarta. Ia juga menilai secara umum isu ini berpotensi diarahkan pada kepentingan politis oleh kelompok tertentu yang biasanya dikaitkan dengan sentimen pribadi/kelompok tertentu kepada Gubernur Anies. Dari hasil interaksi dan wawancara dengan reseptor 4, peneliti mengetahui ia merasa tertarik dengan berita terkait lingkungan namun reseptor 4 cenderung hanya ingin mengetahui informasi tentang masalah lingkungan yang hanya terkait dengan dirinya dan kepentingannya secara langsung sehingga tidak tertarik dengan hal-hal dan persoalan di luar dirinya. Hal ini dapat tergambarkan dari pilihannya mengikuti isu lingkungan yang terkait dengan tempat ia dibesarkan saat kecil dan bersekolah dasar saja tidak memerhatikan persoalan lainnya. Wawancara dengan reseptor 4 adalah sebagai berikut:

"Saya follow akun tentang Gunung, karena saya suka. Banyak pemberitaan juga tentang orang-orang yang merusak alam gunung. Sehingga saya memikirkannya itu lebih ke orang-orang pemerintahan di Jakarta ini daripada keadaan alamnya itu sendiri. Karena berita ini hanya melihat dari kebijakan pemerintah menanggapi hal ini dan penelitian yang ada" (Wawancara, 2022).

E. BAHASAN

Encoding dan Decoding dalam Resepsi tentang Berita Prediksi Jakarta Tenggelum

Pada studi resepsi Stuart Hall, menyajikan konsep yang sederhana tentang bagaimana sebuah pesan dimaknai oleh khalayak. Konsep ini juga disebut sebagai tahapan *encoding* dan *decoding*. *Encoding* dapat diartikan sebagai cara sumber pesan menerjemahkan ide-idenya ke dalam sebuah simbol yang mana hal tersebut dapat dilakukan berulang kali. *Decoding* diartikan sebagai proses yang berlawanan dengan *encoding*, yakni bagaimana simbol-simbol tersebut diterjemahkan dan diinterpretasikan sehingga menjadi sebuah pesan yang bermakna oleh penerima (Morissan, 2013). Hal ini berarti, Tirto.id memiliki kontrol penuh terhadap isi pesan terkait prediksi tenggelamnya Jakarta. Juga pada saat yang bersamaan, khalayak dalam hal ini pembaca Tirto.id melakukan *decoding* terhadap pesan tersebut. Pada tahapan *encoding*, media berperan penting dalam mengonstruksi pemberitaan mengenai prediksi tenggelamnya Jakarta. Sehingga, tidak hanya dari sisi khalayak (*decoding*) aspek lain yang sangat mungkin mempengaruhi pemaknaan ialah pada sisi media tersebut. Beberapa faktor yang menjadi perhatian remaja pembaca Tirto.id

terhadap berita prediksi tenggelamnya Jakarta ialah judul berita dan citra yang melekat pada media Tirto.id.

Proses interpretasi pesan tergantung dari setiap kemampuan khalayak yang membaca berita. Hal ini dipengaruhi oleh kesadaran sehari-hari, pengetahuan, juga pengalaman individu (Livingstone, S., 2000). Sementara itu, faktor lain yang dimiliki oleh para reseptor terkait dengan lingkungan tempat tinggal, kegiatan organisasi yang diikuti, konsumsi media dan informasi, juga pengalaman pribadi, menjadikan pengaruh yang cukup besar dalam memaknai pemberitaan prediksi tenggelamnya Jakarta.

Para remaja yang berdomisili di wilayah Jabodetabek yang menjadi reseptor, sebagian besar pernah melihat atau mengalami langsung persoalan banjir dan penurunan muka tanah di wilayahnya. Namun, pengalaman ini justru memberikan persepsi yang berbeda juga terkait dengan *decoding* pesan yang disampaikan oleh Tirto.id soal prediksi tenggelamnya Jakarta. Perbedaan tersebut tergambar dalam wawancara dengan reseptor 4 yang menyebut bahwa pemberitaan Tirto.id yang hanya menyoal kebijakan pemerintahan dalam kasus banjir Jakarta saja.

Pernyataan reseptor 4 terkait

bagaimana encoding yang dilakukan oleh Tirto.id menunjukkan bahwa pesan tersebut belum mencakup realitas lingkungan di Jakarta secara utuh, persepsi ini berbeda dengan apa yang disampaikan reseptor 3 yang menganggap pemberitaan Tirto.id begitu lengkap dan menarik, serta berisikan peringatan serta solusi dari persoalan banjir Jakarta.

Encoding yang dilakukan oleh Tirto.id ditangkap sejalan oleh reseptor 3. Menurutnya, Tirto.id menyampaikan realitas serta membangkitkan kewaspadaan pembaca mengenai persoalan prediksi tenggelamnya Jakarta. Terutama pada judul berita "Melihat Kampung Apung, Menyaksikan Jakarta Tenggelam Perlahan" reseptor 3 meyakini betul bahwa hal tersebut benar terjadi, dan sangat layak untuk diketahui oleh masyarakat luas, bahwa benar pertahunnya, Jakarta mengalami penurunan muka tanah beberapa sentimeter.

Tirto.id dalam 6 judul berita sejak 2018 hingga 2021 tentang prediksi Jakarta tenggelam, menyajikan beragam judul berita yang memuat banyak pendapat tokoh terkait prediksi dan tanggapan tentang prediksi Jakarta tenggelam. *Encoding* yang dilakukan secara berulang setiap tahunnya, menunjukkan urgensi persoalan ini untuk diketahui oleh khalayak. *Decoding* dalam

posisi yang dominan atau setuju pada *encoding* tersebut mendominasi dalam penerimaan khalayak ini, sedangkan *decoding* pada posisi negosiasi memuat bauran dari posisi dominan dan oposisi, yang mana remaja menyatakan prediksi tersebut bisa saja terjadi dan bisa saja tidak, tidak begitu mempercayai apa yang dikatakan oleh para tokoh, tetapi mempercayai bahwa Jakarta memang sering banjir. *Decoding* pada posisi oposisi menggambarkan jelas bahwa persepsi khalayak sangat mungkin berlawanan dengan apa yang diencode oleh media. Remaja dengan posisi oposisi tidak meyakini apa yang menjadi agenda utama dalam pemberitaan prediksi Jakarta tenggelam.

Remaja Jabodetabek dalam Penerimaan Pesan Media

Remaja Jakarta termasuk Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi yang menjadi reseptor dalam penelitian ini, hampir semuanya memiliki ketertarikan dengan persoalan lingkungan hidup. Sehingga, 9 dari 10 reseptor sudah tahu dan cukup banyak yang mengikuti tentang pemberitaan prediksi Jakarta tenggelam. Data tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Remaja dan Penerimaan Pesan

No	Nama	Pengetahuan Isu	Ketertarikan isu lingkungan	Posisi
1	Reseptor 1	Baru tahu	Kurang tertarik	<i>Dominant</i>
2	Reseptor 2	Sudah tahu	tertarik	<i>Negotiated</i>
3	Reseptor 3	Sudah tahu	tertarik	<i>Dominant</i>
4	Reseptor 4	Sudah tahu	tertarik	<i>Opposition</i>
5	Reseptor 5	Sudah tahu	Kurang tertarik	<i>Dominant</i>
6	Reseptor 6	Sudah tahu	tertarik	<i>Dominant</i>
7	Reseptor 7	Sudah tahu	Sangat tertarik	<i>Dominant</i>
8	Reseptor 8	Sudah tahu	Kurang tertarik	<i>Dominant</i>
9	Reseptor 9	Sudah tahu	Sangat tertarik	<i>Dominant</i>
10	Reseptor 10	Sudah tahu	Sangat tertarik	<i>Dominant</i>

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dari jumlah 10 remaja yang menjadi reseptor dalam penelitian ini, semuanya memiliki alasan berbeda dalam memaknai pesan yang ada tentang prediksi tenggelamnya Jakarta. Semua pembaca berada pada *dominant position* ketika memaknai berita Tirto.id yang berjudul “Melihat Kampung Apung, Menyaksikan Jakarta Tenggelam Perlahan”. Para reseptor meyakini bahwa, peristiwa tersebut benar terjadi, terutama bagi reseptor 3 yang merupakan warga sekitar daerah Jakarta Utara, dan mengalami langsung peristiwa turunnya muka tanah di wilayah tersebut. *Opposition position* muncul ketika reseptor lebih fokus memaknai berita yang berjudul “Jakarta Tenggelam 2025, Antara prediksi Prabowo dan Antisipasi Anies”. Ketidaksetujuan terhadap berita ini disebabkan isi berita yang menurut reseptor justru hanya mengarah kepada tokoh politik saja.

Beberapa penyebab perbedaan penerimaan pesan oleh remaja Jakarta

pembaca Tirto.id tersebut ialah: (1) perhatian, beberapa dari reseptor hanya tertarik dan fokus pada salah satu berita yang dirasa lebih relevan, (2) ketertarikan dengan isu lingkungan, pada tabel 1.3 kita bisa melihat bahwa tidak semua reseptor memiliki ketertarikan terhadap persoalan lingkungan hidup, namun ketidak tertarikan terhadap isu-isu lingkungan hidup ternyata tidak berhubungan dengan pemaknaan pesan terkait kepercayaan atau keyakinan terhadap berita prediksi tenggelamnya Jakarta, (3) pengalaman, juga menjadi aspek penting dalam penerimaan para reseptor, sebagian besar reseptor yang pernah melihat dan mengalami bencana banjir di Jabodetabek, kemudian melihat penurunan muka tanah di wilayahnya, sehingga berpengaruh pada kepercayaan dan keyakinan terhadap pemberitaan prediksi tenggelamnya Jakarta, Terakhir yakni (4) Konsumsi media, reseptor yang banyak mencari informasi, mengikuti perkembangan berita, lalu mengakses melalui media elektronik maupun media sosial, lebih memiliki banyak perspektif dalam memaknai berita prediksi tenggelamnya Jakarta. Beberapa reseptor dalam posisi dominan bisa saja karena mereka tidak banyak membaca informasi di media massa terkait isu lingkungan hidup, sehingga lebih mudah meyakini informasi yang disajikan.

Perhatian terhadap berita prediksi tenggelamnya Jakarta menurut reseptor yang menempati *dominant position* sebab citra dari media yang dianggap kredibel. Terutama terkait pemberitaan yang berjudul "Masalah Usang dan Runyam Penurunan Muka Tanah Jakarta" (22 Juni 2020).

Berita ini menurutnya cukup memberikan dampak psikologis. Sebagai remaja yang berdomisili di wilayah Jabodetabek, reseptor merasakan kecemasan dan kekhawatiran akan kemungkinan terjadinya prediksi ini. Para reseptor yang dikategorikan dalam posisi dominan sangat yakin prediksi ini bisa saja terjadi, sebab hal tersebut didukung oleh pengalaman langsung melihat seringnya banjir rob (banjir yang disebabkan oleh naiknya permukaan air laut pasang) yang terjadi di wilayah Ancol, Jakarta Utara. Ataupun pengalaman menyaksikan banyaknya pembangunan di wilayah Jakarta yang memungkinkan percepatan terjadinya penurunan muka tanah. Dari sisi psikologis, para remaja pada posisi dominan tersebut merasakan kekhawatiran, ketakutan, dan kepedulian tentang terjadinya prediksi ini nantinya.

Berbeda dengan *dominant position*, para reseptor yang ada pada kategori *negotiated* dan *opposition* justru tidak banyak terpengaruh pada aspek psikologis. Menurutnya, hal itu sesuatu yang wajar saja, dan sangat mungkin tidak

terjadi, karena berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah Jakarta demi menghindarkan Jakarta dari kemungkinan tenggelam. Para reseptor dengan posisi negosiasi dan oposisi ini merasa penasaran apakah memang prediksi ini akan terjadi, namun tidak didapati kekhawatiran, kewaspadaan terkait persoalan prediksi tenggelamnya Jakarta yang mereka baca pada Tirto.id. Pada studi resepsi ini, faktor psikologis ternyata tetap berdampak pada reseptor yang meyakini pemberitaan prediksi tenggelamnya Jakarta, namun faktor sosiologis juga menjadi penting yakni terkait bagaimana para reseptor negosiasi dan oposisi menganggap ini bukan sesuatu yang menakutkan, tetapi sesuatu yang sangat mungkin ditangani, melihat beberapa upaya yang mungkin bisa dilakukan untuk mencegah prediksi tersebut. Tentu hal tersebut sejalan dengan apa yang dimaksud oleh Croteau bahwa studi resepsi akan lebih dipengaruhi oleh aspek sosiologis dibandingkan psikologis dalam pemaknaan pesan (Cohen, 2002).

Beberapa remaja yang menjadi reseptor menunjukkan bahwa ketertarikan mereka terhadap isu lingkungan hidup membuat para remaja ini lebih aktif dalam mencari informasi bahkan mengikuti perkembangan informasi terkait persoalan lingkungan di

Jakarta, tak terkecuali prediksi Jakarta dan pesisir pulau Jawa yang akan tenggelam. Hal tersebut mengarahkan para reseptor ini untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan dalam komunitas lingkungan hidup.

Artinya, audiens atau remaja dalam hal ini adalah khalayak aktif. Khalayak memiliki kuasa atas media apa yang akan dikonsumsi, informasi apa yang akan dicari dan bagaimana mereka menginterpretasikannya. Temuan ini sejalan dengan apa yang dimaksud dengan teori khalayak aktif, di mana kajian ini berfokus pada apa yang dilakukan khalayak terhadap media, bukan apa yang dilakukan media kepada khalayak (Baran & Davis, 2012). Remaja, dalam hal ini digambarkan sebagai khalayak aktif mengonsumsi informasi yang mereka butuhkan, yang menjadi perhatian mereka, tidak terkecuali dalam pemilihan medianya.

Media, dalam kasus ini Tirto.id memproduksi berita prediksi tenggelamnya Jakarta tentu dengan audiens yang majemuk, artinya siapa saja bisa membaca dan memberikan makna dari berita ini. Tidak terkecuali pembaca usia remaja 18-25 tahun. Untuk memahami sebuah pemaknaan pesan, maka perlu dilihat juga bagaimana dan siapa yang memaknai pesan tersebut. Apakah berdasar pada gender, usia,

Pendidikan, geografis, bahkan pengalaman khalayak. Pada tahapan *encoding*, media berperan penting dalam mengonstruksi pemberitaan mengenai prediksi tenggelamnya Jakarta. Usia remaja dengan pengalaman mengonsumsi media yang lebih banyak mengakses media sosial, juga mempengaruhi berita apa yang akhirnya mereka konsumsi. Sebut saja dalam penelitian ini sebagian besar reseptor mengakses berita prediksi tenggelamnya Jakarta ini melalui *trending twitter* atau pada media sosial *Instagram*.

Remaja, memiliki pola konsumsi media yang berbeda dengan khalayak luas. Remaja menjadi gambaran bagaimana khalayak aktif sesungguhnya. Jika mereka tidak tertarik, maka tidak akan membaca berita tersebut. Jika persoalan tersebut dianggap bukan sesuatu yang menjadi pembicaraan atau viral, maka akan kecil kemungkinan bisa menjadi perhatian. Kemudian, secara keseluruhan pada kelompok remaja yang diteliti secara aktif para remaja memaknai pesan sesuai dengan pengalaman baik secara sosiologis maupun psikologis terkait prediksi Jakarta tenggelam.

Posisi Isu Lingkungan di Media dari hasil analisis penerimaan khalayak

Salah satu tema penting dalam membahas prediksi Jakarta tenggelam dari kaca mata pembaca kelompok remaja ialah bagaimana penerimaan

berita lingkungan hidup diposisikan di media massa. Sebab, kenyataannya media massa di Indonesia memang masih belum menempatkan persoalan lingkungan hidup ini sebagai prioritas atau sebagai berita utama (Khotimah, 2021). Sehingga, menjadi penting untuk melihat bagaimana remaja memaknai persoalan lingkungan di media massa termasuk media *online*. Tirto.id hadir sebagai media berita *online* tanpa memiliki media cetak. Secara sisi media, Tirto.id menempatkan diri sebagai media dengan citra positif dengan berita-berita alternatif dan lebih dalam menyajikan informasi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Tirto.id menyajikan berita prediksi Jakarta tenggelam dan penyebabnya secara lebih detail, tidak hanya mengutip hasil wawancara dari tokoh politik atau pemerintah saja (Khotimah & Wahdiyati, 2022). Posisi media menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi khalayak. Dalam persoalan lingkungan hidup, ternyata Tirto.id juga belum memiliki *desk* khusus lingkungan hidup, melainkan masih berada pada *desk* sosial budaya. Lagi-lagi media Indonesia belum sepenuhnya memberi ruang pada persoalan lingkungan hidup dengan memberikan *desk* khusus (Khotimah, 2017).

Dari proses *decoding* yang dilakukan oleh pembaca kelompok

remaja Jabodetabek posisi isu lingkungan dianggap menjadi sesuatu yang tidak mudah untuk dicari, artinya media tidak menjadikan berita ini sebagai topik utama atau populer seperti berita politik di Indonesia. Reseptor remaja yang memang menganggap berita lingkungan hidup sering kali tidak menjadi pembicaraan utama. Artinya, kurang ada porsi lebih atau upaya lebih dari media untuk menjadikan isu lingkungan sebagai prioritasnya. Tidak hanya itu, data dari reseptor 1 juga menunjukkan bahwa kesukaan atau minat pada isu lingkungan akan sangat mempengaruhi pencarian terhadap berita lingkungan.

Hakikatnya, media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan mengedukasi khalayak, tidak terkecuali kelompok remaja. Kemasan berita yang lebih menarik dan detail menjadi poin penting dalam mengkode pesan-pesan lingkungan hidup.

Penyajian prediksi Jakarta tenggelam di Tirto.id dimaknai sebagai berita yang memuat kebaruan informasi, keberlanjutan, dan keterhubungan setiap informasi yang disajikan. Hal tersebut sangat penting bagi sebuah berita lingkungan untuk disajikan secara bercerita atau *storytelling* (Abrar, 2018). Dengan begitu, informasi mengenai persoalan lingkungan hidup bisa lebih

mudah diterima oleh khalayak hingga mampu memberikan efek psikologis pada khalayak. Berita lingkungan hidup paling tidak, mampu menggugah dan memunculkan kegelisahan pembaca untuk lebih peduli dan melakukan upaya penyelamatan lingkungan hidup (Abrar, 1993).

Sama halnya seperti berita prediksi tenggelamnya Jakarta yang dimuat oleh Tirto.id, menurut beberapa reseptor mampu memunculkan rasa perhatian dan kepedulian dengan isu lingkungan apa yang terjadi di sekitar mereka. Tujuan berita lingkungan hidup tidak hanya menyampaikan agenda penting dari tokoh atau politisi semata, tetapi memberitakan dengan tujuan memprediksi kemungkinan terburuk tentang keadaan lingkungan hidup. Sebab, hal penting dan utama dalam mencegah kerusakan lingkungan hidup ialah dengan melakukan edukasi dan penyadaran terhadap manusia sebagai khilafah di muka bumi (Hidayat, 2015).

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal penting yang dapat disimpulkan ialah; kategori setuju atau menerima (*dominant position*) sebanyak 8 reseptor yang memahami dan sejalan dengan pesan yang dikodekan oleh media online Tirto sebagai sumber/komunikator. kategori netral

(*negotiation position*) sebanyak 1 reseptor, setuju dan menganggap penting isu lingkungan namun menyatakan tidak ingin menanggapi dan menyikapi isu ini serta menyatakan netral. kategori menolak (*oppositition position*) sebanyak 1 reseptor dengan penerimaan tidak sejalan dengan pesan yang kodekan sumber. Penerimaan isu terkait lingkungan pada umumnya dan persoalan banjir Jakarta pada khususnya diresepsi dengan bergantung juga pada minat, potensi kognitif, kepedulian, juga kepentingan reseptor remaja terkait isu. Kredibilitas media online Tirto.id sebagai sumber dalam proses *encoding-decoding* menunjang penerimaan reseptor. Hasil penelitian ini menggambarkan masih kurangnya kesadaran masyarakat pada umumnya dan kelompok remaja pada khususnya terkait masalah lingkungan. Meski media Tirto.id telah sangat baik menuliskan pemberitaan ini nyatanya belum juga

mampu menjadikan pemberitaan isu lingkungan untuk menjadi isu yang paling dicari dalam deretan pemberitaan media. Dengan demikian hasil pemberitaan ini juga memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait masih kurangnya perhatian khalayak terkait isu penting ini. Hasil penerimaan pada penelitian ini, cukup banyak menyatakan pemberitaan media *online* Tirto.id telah cukup kredibel dalam menuliskan data dan fakta dalam pemberitaanya sehingga hal ini penting untuk terus ditingkatkan sekaligus dipertahankan. Setelah melakukan penelitian resepsi ini saran bagi penelitian selanjutnya baiknya juga menerapkan penelitian ini sebagai data pelengkap dalam keperluan riset khalayak untuk memperkaya data terkait perspektif khalayak guna memperbaiki kualitas pemberitaan media terkait isu lingkungan.

REFERENSI

- Abrar, A. N. (1993). *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Gadjah Mada University Press.
- Abrar, A. N. (2018a). *CREATING SUCCESSFUL MUSLIM JOURNALISTS THROUGH JOURNALISM ETHICS*. 9(3), 8.
- Abrar, A. N. (2018b). Storytelling Sebagai Cara Meyakinkan Khalayak Dalam Jurnalisme Lingkungan Hidup. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.25008/jkiski.v3i2.149>
- Abrar, A. N. (2020). Environmental Journalism in Indonesia: In Search of Principles and Technical Guidelines. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1), 465-479. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3601-27>

- Almlund, P. (2016). *Rethinking Climate Change Research* (P. H. Jespersen, Ed.; 0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315605999>
- APJII. (2017). *Penetrasi & perilaku pengguna Internet Indonesia 2017*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2012). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future*. Wadsworth.
- Cohen, J. (2002). *Deconstructing Ally: Explaining Viewer's Interpretation of Popular Television*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Databoks. (2022). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/17/media-daring-jadi-sumber-berita-utama-generasi-muda>
- Greenpeace, 2021.pdf*. (n.d.).
- Greenpeace.pdf*. (n.d.).
- Greta Thunberg: "Kalian telah mencuri impian dan masa kecil saya." (n.d.). *BBC News Indonesia*. Retrieved June 17, 2022, from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-49805992>
- Hall, S. (2011). *The work of representation: "Representation: Cultural Representations and Signifying Practices (Culture, Media and Identities series)*. Ed Stuart Hall. Sage Publication.
- Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 373. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>
- Khotimah, W. Q. (2017). *PROSES JURNALISME LINGKUNGAN HIDUP DI SURAT KABAR: STUDI DESKRIPTIF PADA REDAKSI RIAU POS TENTANG PEMBERITAAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN TAHUN 2017*. 10.
- Khotimah, W. Q. (2021). *SEEING NEWSGATHERING ISSUES IN ENVIRONMENTAL NEWS*. 3(1), 11.
- Khotimah, W. Q., & Wahdiyati, D. (2022). *Responses to Predictions of Jakarta Sinking in Online Media: Framing Analysis on Tirto.id and Kumparan.com: International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCLuSi 2022)*, Medan, Indonesia. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_43
- Littlejohn. (1999). *Theories of Human Communication*. Sage.
- Livingstone, S. (2000). *Television and Active Audience*. London: Manshester University Press. Manchester University Press.
- Media, K. C. (2016, April 29). *Jokowi Sebut Jakarta Utara Akan Tenggelam pada 2030, Kata Ahok Itu Cuma Teori*. KOMPAS.com. <https://megapolitan.kompas.com/read/xml/2016/04/29/18222651/Jokowi.Sebut.Jakarta.Utara.Akan.Tenggelam.pada.2030.Kata.Ahok.Itu.Cuma.Teori>
- Mohamad Saleh, M. S., Adi Kasuma, S. A., Zuknik, M. H., Nik Hasan, N. N., & Universiti Sains Malaysia. (2021). Islamic Values in Environmental Communication within the Malaysian Media: A Case Study of Utusan Malaysia and Berita Harian. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(3), 54-72. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3703-04>
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana Prenada Media Group.
- NASA *Prediksi Jakarta Akan Tenggelam, Ini Respons Pengamat Tata Kota–Nasional* [Katadata.co.id](https://katadata.co.id). (n.d.). Retrieved June 17, 2022, from <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60f13dd12f98c/nasa-prediksi-jakarta->

akan-tenggelam-ini-respons-pengamat-tata-kota

- Reid, R., & Van Niekerk, J. (2016). Decoding audience interpretations of awareness campaign messages. *Information & Computer Security*, 24(2), 177-193. <https://doi.org/10.1108/ICS-01-2016-0003>
- Reid, S. (2013). *The Reality Of Televised Jezebels and Sapphires: Blogs and the Negative Stereotypes of African American Women on Reality Television*. <https://doi.org/10.57709/4330224>
- Review Bencana Juli 2021: Bertemunya Bencana Hidrometeorologi Basah dan Kering–BNPB. (n.d.). Retrieved June 17, 2022, from <https://bnpb.go.id/berita/review-bencana-juli-2021-bertemunya-bencana-hidrometeorologi-basah-dan-kering>
- Rochimah, T. H. N., & Junaedi, F. (2012). Resepsi Remaja terhadap Pornografi dalam Film Indonesia. *Jurnal ASPIKOM*, 1(4), 315. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.28>
- Santoso, S. (2021). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online. *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(2), 140-154. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i2.13285>
- Supriyatman, A. T., & Nugroho, C. (n.d.). ANALISIS RESEPSI PENONTON REMAJA VIDEO MUKBANG DALAM KANAL YOUTUBE "YUKA KINOSHITA." 13.
- tirto.id. (2018). *Setelah Lolos Verifikasi IFCN, Tirto.id Raih Penghargaan Adinegoro Baca selengkapnya di artikel "Setelah Lolos Verifikasi IFCN, Tirto.id Raih Penghargaan Adinegoro"*, <https://tirto.id/cDNx>.